

Hubungan *Parental Bonding* dengan *Father Involvement* pada Ayah yang Bekerja Sebagai Pemadam Kebakaran di Kota Bukittinggi

Informasi Naskah

Devly Amanda Putri¹
Zulian fikry²

Departemen psikologi,
Fakultas psikologi dan
kesehatan
Universitas Negeri Padang,
Indonesia.

devlyamanda96@gmail.com
m¹
zulianfikry.ma@fip.unp.ac.id
id²

Abstrak

Keterlibatan ayah (*father involvement*) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Namun, tuntutan pekerjaan dengan risiko tinggi, seperti profesi petugas pemadam kebakaran, berpotensi memengaruhi kualitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental bonding* dengan *father involvement* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 53 orang ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian terdiri atas skala *Parental Bonding* dan skala *Father Involvement* yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *parental bonding* dengan *father involvement*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif pengalaman pengasuhan ayah pada masa kecilnya, semakin tinggi keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengalaman pengasuhan lintas generasi berperan dalam membentuk kualitas keterlibatan ayah pada generasi berikutnya sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program penguatan peran ayah dalam keluarga.

Kata Kunci:

Parental Bonding, Father Involvement, Ayah, Pengasuhan, Petugas Pemadam Kebakaran

Abstract

Father involvement plays a crucial role in supporting children's cognitive, emotional, and social development. However, occupations with high job demands and risks, such as firefighting, may limit fathers' opportunities to actively engage in parenting. This study aimed to examine the relationship between parental bonding and father involvement among firefighter fathers in Bukittinggi City, Indonesia. This study employed a quantitative correlational design. The population consisted of 53 firefighter fathers, and all participants were recruited using a total sampling technique. Data were collected using the Parental Bonding Scale and the Father Involvement Scale, both of which demonstrated acceptable validity and reliability. Data were analyzed using Spearman Rank correlation. The findings revealed a significant positive relationship between parental bonding and father involvement. The results indicate that fathers who experienced more positive parenting from their own fathers tend to demonstrate greater involvement in raising their children. These findings highlight the importance of intergenerational parenting experiences in shaping fathers' parenting behaviors and may provide empirical support for developing father engagement programs within families.

Keyword:

Parental Bonding, Father Involvement, Fathers, Parenting, Firefighters

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Peran ayah dalam keluarga mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Ayah tidak lagi dipandang hanya sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai figur yang diharapkan berperan aktif dalam proses pengasuhan dan perkembangan anak. Keterlibatan ayah (*father involvement*) telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian psikologi perkembangan karena terbukti memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan akademik anak. UNICEF (dalam Pertiwi, 2018) menegaskan bahwa ayah memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, gizi, perlindungan, pendidikan usia dini, serta pengasuhan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dipandang sebagai salah satu faktor yang berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Meskipun demikian, tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Indonesia masih relatif rendah. Isu mengenai Indonesia sebagai negara *fatherless* memang belum memiliki dasar empiris yang kuat, namun berbagai laporan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam praktik pengasuhan masih belum optimal (Kumparan News, 2023). Data UNICEF (2021), Center for Reproductive Health dkk. (2022), serta Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sekitar 20,9% anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran figur ayah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mencatat bahwa hampir tiga juta anak usia dini tidak tinggal bersama atau tidak memperoleh pengasuhan langsung dari ayah. Bahkan pada keluarga yang masih utuh, ayah sering kali hanya hadir secara fisik tanpa terlibat secara aktif dalam komunikasi emosional, pengambilan keputusan, maupun aktivitas pengasuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya *father involvement* tidak hanya berkaitan dengan keberadaan ayah, tetapi juga menyangkut kualitas keterlibatan yang diberikan kepada anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang optimal memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak yang memperoleh keterlibatan ayah secara konsisten cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik, rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan sosial yang lebih baik, serta prestasi akademik yang lebih optimal (Astrellita & Abidin, 2024). Sebaliknya, rendahnya keterlibatan ayah dapat memengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak serta kesejahteraan psikologis anak. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah menjadi penting sebagai dasar pengembangan intervensi maupun kebijakan yang mendukung pengasuhan keluarga.

Salah satu kelompok ayah yang menghadapi tantangan dalam menjalankan peran pengasuhan adalah petugas pemadam kebakaran. Profesi ini memiliki karakteristik pekerjaan yang berisiko tinggi, sistem kerja bergilir, kesiapsiagaan selama 24 jam, serta kemungkinan dipanggil bertugas sewaktu-waktu. Tuntutan pekerjaan tersebut berpotensi mengurangi kesempatan ayah untuk berinteraksi dengan anak dan keluarga. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kuantitas waktu kebersamaan, tetapi juga kualitas komunikasi, kedekatan emosional, serta keterlibatan ayah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, keterlibatan ayah pada profesi ini perlu dipahami tidak hanya dari aspek waktu, tetapi juga dari kualitas hubungan yang dibangun bersama anak.

Secara konseptual, Lamb dkk. (1987) menjelaskan bahwa *father involvement* terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *engagement*, *accessibility*, dan *responsibility*. Keterlibatan ayah tidak hanya diukur dari intensitas interaksi langsung dengan anak, tetapi juga mencakup ketersediaan ayah ketika dibutuhkan serta tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dan mengambil keputusan terkait pengasuhan. Selanjutnya, Hawkins dkk. (2002) mengembangkan konsep tersebut dengan menekankan bahwa *father involvement* merupakan konstruk yang mencakup aspek perilaku, emosional, kognitif, dan relasional. Dengan demikian, ayah tetap dapat menunjukkan keterlibatan yang bermakna meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan.

Salah satu faktor yang diperkirakan berhubungan dengan keterlibatan ayah adalah *parental bonding*. Menurut Parker dkk. (1979), *parental bonding* menggambarkan kualitas ikatan emosional antara orang tua dan anak yang terbentuk melalui dua dimensi, yaitu *care* dan *control/overprotection*. Dimensi *care* mencerminkan kehangatan, kasih sayang, empati, serta penerimaan orang tua terhadap anak, sedangkan dimensi *control* menggambarkan tingkat kontrol dan perlindungan yang diberikan orang tua. Ikatan emosional yang positif diyakini dapat mendorong ayah untuk lebih terlibat dalam aktivitas pengasuhan. Selain itu, Pratiwi dkk. (2025) menjelaskan bahwa perubahan sosial dan meningkatnya peran perempuan di ranah publik menyebabkan pembagian peran pengasuhan menjadi lebih seimbang, sehingga kualitas hubungan emosional dalam keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan ayah.

Penelitian mengenai hubungan *parental bonding* dengan *father involvement* masih relatif terbatas, terutama pada ayah yang bekerja pada profesi berisiko tinggi seperti petugas pemadam kebakaran. Kondisi ini menjadi semakin menarik ketika dikaji pada masyarakat Kota Bukittinggi yang memiliki karakteristik budaya *matrilineal*, di mana pembagian peran dalam keluarga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya setempat (Ariani, 2015). Hasil pra-riset yang dilakukan peneliti terhadap petugas pemadam kebakaran Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa sistem kerja 3 × 24 jam menyebabkan keterbatasan waktu bersama keluarga. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa komunikasi dengan anak tidak berlangsung secara intens, pemberian afeksi secara verbal masih terbatas, serta keputusan terkait pendidikan dan aktivitas anak lebih banyak dilakukan oleh ibu. Temuan awal tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah belum optimal, baik pada aspek interaksi langsung, kedekatan emosional, maupun tanggung jawab pengasuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan *parental bonding* dengan *father involvement* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi, kelompok profesi yang masih jarang menjadi fokus penelitian psikologi keluarga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental bonding* dengan *father involvement*

sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi keluarga serta menjadi dasar penyusunan program yang mendukung peningkatan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental yang bertujuan untuk menguji hubungan antara parental bonding sebagai variabel bebas dan father involvement sebagai variabel terikat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi yang berjumlah 53 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen psikologis, yaitu Skala Parental Bonding untuk mengukur pengalaman pengasuhan ayah pada masa kecil dan Skala Father Involvement untuk mengukur tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Konstruk father involvement diukur berdasarkan sembilan dimensi, yaitu *Discipline and Teaching Responsibility*, *School Encouragement*, *Mother Support*, *Providing*, *Time and Talking Together*, *Praise and Affection*, *Developing Talents and Future Concerns*, *Reading and Homework Support*, serta *Attentiveness*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan secara inferensial menggunakan uji korelasi Spearman Rank setelah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Seluruh analisis dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 53 orang ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis deskriptif, uji asumsi (normalitas dan linearitas), serta uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank.

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat *parental bonding* dan *father involvement* pada subjek penelitian. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *parental bonding* pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh pengalaman pengasuhan yang positif dari ayahnya pada masa kanak-kanak. Demikian pula, variabel *father involvement* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa ayah petugas pemadam kebakaran tetap berupaya terlibat dalam pengasuhan anak meskipun memiliki tuntutan pekerjaan yang cukup tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Parental Bonding</i>	53	47	111	78,55	16,757
<i>Father Involvement</i>	53	113	210	181,64	26,369

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki pengalaman *parental bonding* yang baik serta tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pengasuhan anak.

Table 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
<i>Parental Bonding</i>	0,038	0,042	Tidak normal
<i>Father Involvement</i>	0,000	0,000	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *parental bonding* sebesar 0,038 dan variabel *father involvement* sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis nonparametrik, yaitu korelasi Spearman Rank.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Parental Bonding → Father Involvement	0,000	0,725	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 ($<0,05$), sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,725 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel *parental bonding* dan *father involvement*, sehingga analisis korelasi dapat dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi (r_s)	Sig. (2-tailed)	N
Parental Bonding – Father Involvement	0,645	0,000	53

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi Spearman sebesar $r = 0,645$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *parental bonding* dengan *father involvement* pada ayah petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman *parental bonding* yang dimiliki ayah, maka semakin tinggi pula keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Sebaliknya, semakin rendah kualitas *parental bonding*, maka kecenderungan *father involvement* juga semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara *parental bonding* dengan *father involvement* pada ayah petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *parental bonding*, gambaran *father involvement*, serta hubungan antara *parental bonding* dengan *father involvement* pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi. Hasil penelitian terhadap 53 responden menunjukkan bahwa mayoritas ayah memiliki *parental bonding* pada kategori tinggi (60,4%) dan *father involvement* pada kategori tinggi (88,7%). Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *parental bonding* dengan *father involvement* ($r = 0,645$; $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas hubungan emosional ayah dengan orang tuanya pada masa lalu, semakin tinggi pula keterlibatannya dalam pengasuhan anak.

Tingginya *parental bonding* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman pengasuhan yang hangat, penuh perhatian, dan suportif selama masa kanak-kanak. Menurut Parker dkk. (1979), *parental bonding* dibentuk melalui dimensi *care* dan *control/overprotection*, yang mencerminkan kualitas kasih sayang, perhatian, serta pola pengawasan orang tua terhadap anak. Pengalaman tersebut menjadi dasar terbentuknya hubungan interpersonal yang positif pada masa dewasa. Hal ini sejalan dengan Bowlby (1969) yang menjelaskan bahwa hubungan emosional yang aman dengan orang tua membentuk internal working model yang memengaruhi kemampuan individu dalam menjalin hubungan yang sehat, termasuk ketika menjalankan peran sebagai orang tua. Tingginya skor *parental bonding* pada penelitian ini juga mengindikasikan kecenderungan responden memiliki pola optimal bonding, yaitu kombinasi *care* yang tinggi dan *control* yang rendah, sehingga mendukung terbentuknya rasa aman, kepercayaan diri, dan kemampuan membangun hubungan yang hangat dengan anak (Anno dkk., 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *father involvement* pada kategori tinggi meskipun bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran dengan tuntutan pekerjaan, risiko tinggi, dan sistem kerja bergiliran. Menurut Lamb dkk. (1987), *father involvement* meliputi tiga komponen utama, yaitu *engagement*, *accessibility*, dan *responsibility*. Dengan demikian, keterlibatan ayah tidak hanya diukur dari lamanya waktu bersama anak, tetapi juga dari kualitas interaksi, perhatian, dan tanggung jawab yang diberikan. Hawkins dkk. (2002) menambahkan bahwa keterlibatan ayah mencakup berbagai aspek, seperti pemberian afeksi, dukungan terhadap pendidikan, pemenuhan kebutuhan keluarga, komunikasi, serta perhatian terhadap perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa responden tetap mampu menjalankan peran pengasuhan secara optimal meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *parental bonding* dengan *father involvement*. Temuan ini mendukung teori Parker dkk. (1979) yang menyatakan bahwa pengalaman hubungan emosional dengan orang tua akan memengaruhi pola pengasuhan seseorang ketika menjadi orang tua. Ayah yang memperoleh kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional sejak kecil cenderung lebih mudah membangun hubungan yang hangat, responsif, dan penuh perhatian dengan anaknya. Dimensi *care* berkaitan dengan komunikasi, afeksi, dan sensitivitas terhadap kebutuhan anak, sedangkan dimensi *control/overprotection* berhubungan dengan kemampuan ayah dalam membimbing dan memberikan disiplin secara tepat.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Hawkins dkk. (2002) bahwa pengalaman pengasuhan yang positif dapat meningkatkan kemampuan ayah dalam menunjukkan afeksi, memberikan dukungan emosional, serta membangun hubungan yang berkualitas dengan anak. Meskipun demikian, father involvement tidak hanya dipengaruhi oleh parental bonding. Faktor lain, seperti dukungan pasangan, kepuasan pernikahan, kondisi pekerjaan, kesehatan mental, self-efficacy, kondisi ekonomi, karakteristik anak, serta faktor sosial budaya juga berpotensi memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa parental bonding merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap terbentuknya father involvement. Pengalaman hubungan emosional yang positif dengan orang tua menjadi modal bagi ayah untuk membangun keterlibatan yang hangat, responsif, dan bertanggung jawab dalam pengasuhan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki tuntutan pekerjaan sebagai petugas pemadam kebakaran dengan risiko tinggi dan sistem kerja bergiliran, pengalaman pengasuhan yang positif membantu mereka tetap menjalankan peran pengasuhan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi secara umum memiliki tingkat parental bonding dan father involvement yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman hubungan emosional yang positif dengan orang tuanya pada masa lalu serta mampu menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pengasuhan anak meskipun dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara parental bonding dengan father involvement. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas parental bonding yang dimiliki ayah, semakin tinggi pula keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Dengan demikian, parental bonding menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya father involvement pada ayah yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran di Kota Bukittinggi.

REFERENSI

- Ainsworth, M. D. S., Bell, S. M. & Stayton, D. J. (1975). Infant-mother attachment and social development: Socialisation as a product of reciprocal responsiveness to signals. In M. Richards (ed.), *The Integration of the Child into a Social World*. Cambridge: Cambridge University Press
- Anggraini, D., Juniary, A., Mardhiyah, S. A., & Puspasari, M. (2020). Meningkatkan kesehatan mental dengan membangun hubungan kelekatan antara orang tua dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(2), 64–75. <https://doi.org/10.32539/hummed.v1i2.19>
- Anno, K., Shibata, M., Ninomiya, T., Iwaki, R., Kawata, H., Sawamoto, R., Kubo, C., Kiyohara, Y., Sudo, N., & Hosoi, M. (2015). Paternal and maternal bonding styles in childhood are associated with the prevalence of chronic pain in a general adult population: the Hisayama Study. *BMC psychiatry*, 15, 181. <https://doi.org/10.1186/s12888-015-0574-y>
- Ariani, I. (2015). Nilai filosofis budaya matrilineal di Minangkabau (relevansinya bagi pengembangan hak-hak perempuan di Indonesia). *Jurnal Filsafat*, 25(1). <https://doi.org/10.22146/jf.12613>
- Astellita, D. A. & Abidin, M. (2024). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Idea: Jurnal Psikologi*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.32492/idea.v8i2.8201>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil Anak Usia Dini 2021*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/15/ead327aeca58882442c0df49/profil-anak-usia-dini-2021.html>
- BBC News Indonesia. (2025, November 21). Cerita petugas damkar menolong korban KDRT hingga kasus pencurian – Mengapa masyarakat lebih memilih lapor ke damkar ketimbang polisi? *BBC News*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cx2y21865n7o>
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health. (2022). *Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian*. Pusat Kesehatan Reproduksi. <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia/file>
- Eichhorn, T., & Zerle-Elsäßer, C. (2024, May). Does the (socio-political) socialization context matter for paternal involvement? *Journal of European Social Policy*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/09589287241251993>

- Fajriati, R. D., & Kumalasari, D. (2021). Peran Mindful Parenting terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 80–92. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p80-92>
- Glynn, S. J. (2018, 18 Mei). An unequal division of labor. *Center for American Progress*. <https://www.americanprogress.org/article/unequal-division-labor/>
- Han, Y., Liu, K., & Xie, Y. (2023, February). Factors affecting father involvement in parenting and solutions. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1969–1975. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4624>
- Hawkins, A. J., Bradford, K. P., Palkovitz, R., Christiansen, S. L., Day, R. D., & Call, V. R. A. (2002). The Inventory of Father Involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), 183–196. <https://doi.org/10.3149/jms.1002.183>
- Izci, B., & Jones, I. (2021). An exploratory study of Turkish fathers' involvement in the lives of their preschool aged children. *Early Years*, 41(2–3), 248–261. <https://doi.org/10.1080/09575146.2018.1521384>
- Kawaja, M., Malik, T. A., Masood-ul-Hasan, S., & Batool, S. S. (2022, August 22). *Role of father involvement, co-parenting relationship quality, and father's work hours in social-emotional behavioral outcomes of children in the Pakistani cultural context* [Preprint]. Research Square. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1902643/v1>
- Kompas. (2025, Mei 20). Laporan Damkar Saja. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/artikel/lapor-damkar-saja>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2017, November 12). Peran Ayah terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang>
- Kumparan News. (2023, 8 Juli). Ternyata tidak ada riset yang bilang RI jadi negara fatherless ketiga di dunia. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparannews/ternyata-tidak-ada-riset-yang-bilang-ri-jadi-negara-fatherless-ketiga-di-dunia-20k2Dwbfg0Z/full>
- Lamb, M. E. (1999). The history of research on father involvement: An overview. In E. Peters & R. D. Day (Eds.), *Fatherhood: Research, interventions, and policies* (pp. 23-41). Binghamton, NY: Haworth
- Lamb, M. E., Pleck, J. H., Charnov, E. L., & Levine, J. A. (1987). A biosocial perspective on paternal behavior and involvement. In J. B. Lancaster, J. Altmann, A. S. Rossi, L. R. Sherrod (Eds.), *Parenting across the lifespan: Biosocial perspectives* (pp. 111-142). Hawthorne, NY: Aldine.
- Mancini, V. O., Nevill, T., Mazzucchelli, T. G., Chhabra, J., & Robinson, B. G. (2024, June). The role of parenting- and employment-related variables on fathers' involvement in their children's education. *British Journal of Educational Psychology*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/bjep.12704>
- Michalek-Kwiecień, J., Kaźmierczak, M., & Karasiewicz, K. (2022). Closeness with a partner and parental bond with a child during the transition to parenthood. *Midwifery*, 105, 103209. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103209>
- Park, S.-J., Barnett, M. A., & Mastergeorge, A. M. (2024, September). Dual trajectories of supportive coparenting and father involvement: Parental predictors and influences. *Family Relations*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/fare.13085>
- Parker, G., Tupling, H., & Brown, L. B. (1979). A Parental Bonding Instrument. *British Journal of Medical Psychology*, 52, 1-10. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1979.tb02487.x>
- Pleck, J. H. (1997). Paternal involvement: Levels, sources, and consequences. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (3rd ed., pp. 66-103). New York: John Wiley & Sons.
- Pratiwi, A., Morawska, A., & Haslam, D. (2025). Father Involvement in Asian Families: A Systematic Literature Review. *Journal of Family Issues*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/0192513X251370678>
- Rahmandawati, R. P. (2022). *Pengaruh parental bonding terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja akhir yang pernah menjalani hubungan romantis* [Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga], IR-Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Riyawan. (2025, Desember 25). OPINI: Gerakan Ayah Mengambil Rapor Jadi Simbol Perubahan Pola Asuh Zaman Now. *Kata Kaltim*. <https://katakalim.com/opini-gerakan-ayah-mengambil-rapor-jadi-simbol-perubahan-pola-asuh-zaman-now>
- Roe, A., & Siegelman, M. (1963). A Parent-Child Relations Questionnaire on JSTOR. *Child Development*, 355. <https://doi.org/1126732>
- Rutter, M. (1979). Maternal Deprivation, 1972-1978: New Findings, New Concepts, New Approaches on JSTOR. *Child Development*, 283. <https://doi.org/1129404>

- Schaber, R., Buschner, A., Tschöpe, S., Sommer, A., Reck, C., & von Gontard, A. (2021, June 8). Paternal leave and father-infant bonding: Findings from the population-based cohort study DREAM. *Frontiers in Psychology*, 12, 668028. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.668028>
- Schaefer, E. S. (1965). A configurational analysis of children's reports of parent behavior. *Journal of Consulting Psychology*, 29, 552-557. <http://doi.org/10.1037/h0022702>
- Schulz, W. (2023, January). Predictors of fathers' participation in a longitudinal psychological research study on child and adolescent psychopathology. *Journal of Child and Family Studies*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02521-9>
- Shadiqi, M. A. (2023). *Statistik untuk Penelitian Psikologi dengan SPSS*. Rajawali Pers.
- Sriyasa, A., Howharn, C., Chookunhom, P., Ket-in, V., & Sarakshetrin, A. (2024, November). Thai fathers' involvement in childcare during early childhood: A mixed-methods study. *American Journal of Men's Health*, 18(6). <https://doi.org/10.1177/15579883241301830>
- Susianti, O. M., & Srifariyati. (2024). Perumusan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>
- Tempo. (2025, 27 Januari). Mendukbangga terbitkan SE No. 7/2025 dorong ayah antar anak di hari pertama sekolah. *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/info-tempo/mendukbangga-terbitkan-se-no-7-2025-dorong-ayah-antar-anak-di-hari-pertama-sekolah-1985516>
- Trahan, M. H., Morley, R. H., & Shafer, K. (2021, June). Father-adolescent relationship closeness: A path analysis of family factor associates with father-adolescent engagement and relationship quality. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 38(3), 265–282. <https://doi.org/10.1007/s10560-020-00677-1>
- Voyer-Perron, P., Matte-Gagné, C., & Levesque, C. (2024, March). Factors associated with father involvement during infancy: A multifactorial and multidimensional approach. *Parenting*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/15295192.2024.2326441>
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, N., Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Teori, metode, dan praktik*. Widina Media Utama.